

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tetap solid di tengah melemahnya perekonomian global disebabkan oleh kenyataan bahwa negara-negara maju menghadapi kenaikan inflasi yang menyebabkan pelemahan perekonomian mereka. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil tercermin dari membaiknya mobilitas sosial, stabilnya daya beli masyarakat, terkendalinya inflasi, dan stabilnya aktivitas produksi. Sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia yang di dorong oleh konsumsi rumah tangga yang didukung oleh sentimen positif pada periode pemilu (kemenkeu.go.id). Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia berasal dari peningkatan jumlah penanaman modal atau investasi di Indonesia. Penanaman modal di Indonesia, tidak hanya bersumber dari investor domestik, melainkan juga melibatkan partisipasi investor asing. Investasi memiliki potensi untuk mempengaruhi pembangunan ekonomi dan merupakan indikator penting pertumbuhan ekonomi.

Saat ini, kata investasi telah menjadi semakin populer di kalangan masyarakat karena kesadaran masyarakat tentang pentingnya berinvestasi semakin meningkat. Banyak orang mulai mengalokasikan dana yang tidak digunakan untuk berinvestasi. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber lain pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2017). Hasil

Return (imbal hasil) yang diperoleh tergantung pada jenis atau produk investasi yang dipilih. Terdapat beragam sarana investasi dengan risiko yang berbeda-beda. Jika tingkat risiko tinggi maka akan memperoleh return yang tinggi, sebaliknya jika risiko rendah maka return yang diperoleh akan rendah (Astutik, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menentukan tingkat keuntungan yang diinginkan dan tingkat risiko yang siap diambil.

Menurut Martalena dan Malinda (2019), terdapat 2 jenis investasi, yaitu investasi *real assets* dan investasi *financial assets*. Investasi *real asset* adalah tipe investasi yang melibatkan akuisisi aset-aset fisik seperti tanah, bangunan, emas dan lain-lain. Sementara itu, investasi *financial asset* merujuk kepada investasi yang melibatkan instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang yang bersifat jangka panjang, seperti, saham, warrant, deposito, obligasi, reksadana, kontrak futures dan lainnya. Pasar modal adalah sarana untuk memperdagangkan instrumen keuangan baik jangka panjang (jangka waktunya lebih dari satu tahun), seperti saham, dan obligasi, maupun jangka pendek (jangka waktunya kurang dari satu tahun), seperti deposito, commercial paper, dan SBPU (Surat Berharga Pasar Uang).

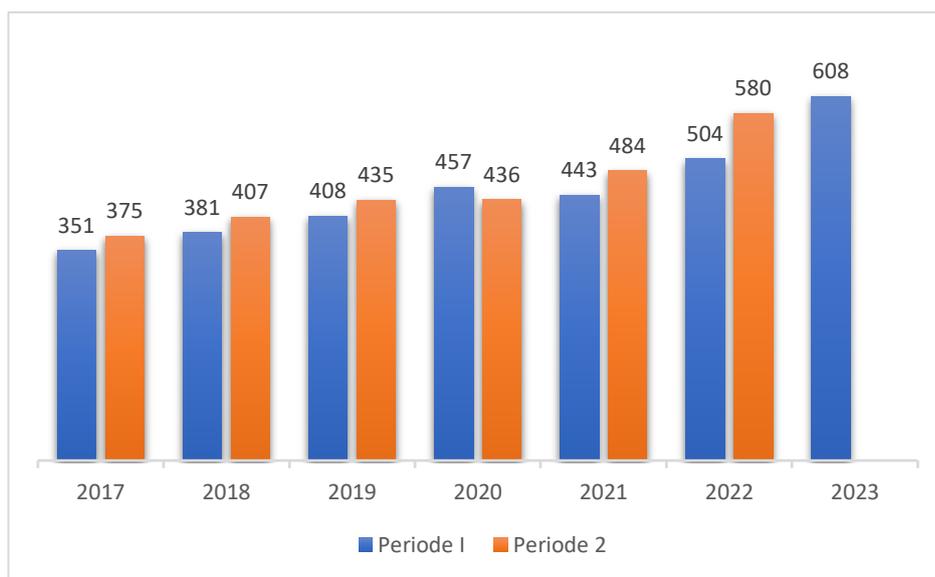
Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, bahwa “Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”

Peningkatan jumlah investor yang menggunakan Sharia Online Trading System (SOTS) menunjukkan perkembangan pasar modal syariah yang signifikan, jumlah investor syariah saat bulan Juli 2022 mencapai 112,248

investor. Jumlah ini mengalami peningkatan yang signifikan melebihi 383% dalam periode 5 tahun terakhir, dimana pada tahun 2017 hanya ada 23.207 investor (idx.co.id). Sementara itu, jumlah saham yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES) mengalami peningkatan setiap tahunnya sebagaimana digambarkan grafik sebagai berikut.

Tabel 1.1

Perkembangan Saham Syariah



Sumber: Ojk.go.id, 2024, Diolah Oleh Penulis

Salah satu instrument yang paling diminati oleh para pemodal (investor) adalah saham. Pada dasarnya, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dengan kata lain, pemegang saham dianggap sebagai pemilik perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki, semakin besar pengaruhnya terhadap perusahaan. Dengan menyertakan modal, maka setiap pemegang saham memiliki klaim

atas pendapatan perusahaan, kepemilikan asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Abi, 2016). Saham memiliki potensi keuntungan yang tinggi, tetapi juga memiliki tingkat resiko yang tinggi (*high risk high return*) dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya.

Banyaknya saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia membuat investor kesulitan dalam menginvestasikan dananya. Bursa Efek Indonesia menerbitkan indeks saham yang mencakup perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Bagi sebagian orang yang ingin melakukan investasi yang sesuai dengan ajaran Islam, Bursa Efek Indonesia telah membentuk saham berbasis syariah. Dalam perkembangan Bursa Efek Indonesia, saham-saham yang masuk pada indeks dengan prinsip syariah yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*, *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*, *IDX-MES BUMN* dan *IDX Sharia Growth*.

JII merupakan indeks saham Syariah Indonesia yang diperkenalkan pada tanggal 3 Juli 2000, terdiri dari 30 saham Syariah paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pemilihan saham yang dilakukan oleh OJK dan DSN-MUI. Seleksi terhadap saham yang memiliki konstituen Indeks JII dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia sesuai dengan jadwal penelitan DES yang ditetapkan oleh OJK dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November (idx.co.id). Investor pun mulai tertarik pada saham-saham syariah di Bursa Efek Indonesia yang terlihat dari pertumbuhan kapitalisasi pada beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1.1**Kapitalisasi Pasar Jakarta Islamic Index**

Sumber: Ojk.go.id, 2024. Diolah Oleh Penulis

Mengingat tingkat resiko yang tinggi, investor dapat mengalami kerugian yang besar jika mereka melakukan kesalahan dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam untuk membantu investor saat menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan suatu pembelian, mempertahankan, atau menjual.

Analisis fundamental dan analisis teknikal termasuk dua analisis yang umumnya digunakan. Analisis fundamental adalah metode evaluasi atau penilaian yang digunakan dalam investasi untuk mengukur nilai intrinsik dari aset investasi, seperti saham atau obligasi, berdasarkan faktor-faktor yang mendasari kinerja ekonomi dan keuangan perusahaan. Biasanya, jika nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasar, maka aset dapat dikatakan sebagai investasi yang

menguntungkan. Sebaliknya, jika aset dapat dikatakan *overvalued* yaitu jika nilai intrinsiknya lebih rendah dari harga pasar sehingga tidak menarik sebagai investasi. Sebaliknya, analisis teknikal merupakan metode analisis yang berfokus terhadap penggunaan data historis, khususnya pada data harga dan volume perdagangan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan sinyal yang dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

Perbedaan antara seorang *fundamentalist* dengan *technicalist* dapat diibaratkan seperti orang yang sedang berbelanja di mal. Para *fundamentalist* pergi ke setiap toko yang ada di dalam mal, mereka akan mempelajari nilai barangnya (*intrinsic value*), setelah itu mengambil keputusan untuk membeli. Sebaliknya, para *technicalist* duduk dan memperhatikan orang-orang yang keluar masuk serta berbelanja di toko-toko tersebut, baru kemudian mengambil keputusan investasi berdasarkan hal itu tanpa mengukur nilai intrinsiknya sendiri (Ong, 2017).

Dalam penerapannya menggunakan analisis teknikal, terdapat beragam indikator teknikal. Beberapa di antara indikator yang umumnya digunakan oleh para investor meliputi *Bollinger Bands (BB)*, *Relative Strength Index (RSI)*, *Moving Average (MA)*, *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, dan *indikator Stochastic Oscillator*. Semua indikator ini merupakan indikator yang sering digunakan oleh para investor untuk jangka pendek untuk membantu mengidentifikasi pergerakan harga saham di masa depan.

Moving Average Convergence Divergence (MACD) adalah indikator teknikal yang diperkenalkan oleh Grelad Appel pada tahun 1970-

an. MACD merupakan salah satu indikator populer yang digunakan untuk mengetahui perubahan kecepatan harga sehingga menjadi indikator sinyal utama yang memberikan informasi posisi harga suatu saham (Bramanthy, 2019).

Apabila garis MACD melewati garis sinyal dari bawah ke atas dapat dianggap sebagai sinyal beli. Sebaliknya, jika garis MACD melewati garis sinyal dari atas ke bawah dapat dianggap sebagai sinyal jual. MACD adalah indikator yang digunakan untuk menentukan tren atau pola yang sedang terjadi di pasar modal, sehingga indikator ini dapat mengikuti perubahan dengan cepat (Asthi et.al., 2016).

Relative Strength Index (RSI) diperkenalkan pertama kali oleh J. Welles Wilder pada tahun 1978. Menurut Hartono (2022), *Relative Strength Index (RSI)* adalah salah satu indikator analisis teknikal yang umumnya digunakan oleh para trader untuk mengukur tingkat volatilitas harga suatu aset, sehingga dapat menilai apakah aset tersebut terbelang dalam posisi jenuh beli (*overbought*) atau jenuh jual (*oversold*).

Prinsip dasar RSI adalah dengan membandingkan besarnya kenaikan dengan penurunan saat ini untuk menilai momentum harga aset keuangan, termasuk saham, komoditas, dan lainnya. Investor dapat menggunakan sinyal RSI untuk mengetahui sinyal jual dan beli (Santoso dan Sukamulja, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan

Indikator Teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* Pada Saham JII 30 Periode 2022-2023”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbandingan *Success rate* indikator teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, pada saham yang masuk kedalam JII 30 periode 2022-2023?
2. Bagaimanakah perbandingan indikator teknikal per-sektor dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, pada saham yang masuk kedalam JII 30 periode 2022-2023?
3. Bagaimanakah perbandingan kinerja indikator teknikal dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, jika dilihat berdasarkan kondisi pasar terbaik pada saham JII30 periode 2022-2023 yang diklasifikasi berdasarkan sektornya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisa perbandingan *Success rate* menggunakan indikator teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, pada saham yang masuk kedalam JII 30 periode 2022-2023.

2. Menganalisa perbandingan indikator teknikal per-sektor dengan menggunakan *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, pada saham yang masuk kedalam JII 30 periode 2022-2023.
3. Menganalisa perbandingan kinerja indikator teknikal dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*, jika dilihat berdasarkan kondisi pasar terbaik pada saham JII 30 periode 2022-2023 yang diklasifikasi berdasarkan sektornya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman bagi akademisi mengenai analisis perbandingan metode penggunaan indikator teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* dalam memberikan sinyal jual dan beli pada saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan mengenai analisis teknikal dan memahami mekanisme metode analisis teknikal dalam melihat perubahan harga saham dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, menambah pengetahuan, mengembangkan, serta meningkatkan kemampuan berfikir penulis tentang analisa teknikal dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*. Dan juga merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai informasi bagi peneliti dan sebagai acuan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan indikator teknikal *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)*.

4. Bagi Investor dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* dan *Relative Strength Index (RSI)* agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan membandingkan harga saham untuk mengurangi tingkat risiko yang mungkin terjadi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan bagi siapa saja terkait analisis teknikal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian sistem sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian dengan merujuk pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Rangkuman dari tinjauan pustaka atau kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep atau kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian berdasarkan landasan teori dalam ditemukan di tinjauan pustaka. Pada bagian akhir, terdapat hipotesos non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai lokasi, waktu dan metode penelitian yang digunakan. Alat penelitian serta metode kerja berupa alat dan bahan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisa data-data yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan teori-teori yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan akan dipaparkan beserta saran-saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.